

PENERAPAN MODEL *MISSOURI MATHEMATICS PROJECT* (MMP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Taufik Rohman¹.Yuyu Yuliana².
Insitut Agama Islam Tasikmalaya
Yulianabogor089@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students' mathematical problem solving in learning mathematics. To improve students' mathematical problem-solving skills, researchers implemented the Missouri Mathematics Project (MMP) carried out in five steps, namely Review (Apperception), Development (Development), Cooperative working (group work), Seatwork (independent work), Assignment (Assignment). The purpose of this research is to (1) explain the implementation of learning by applying the Missouri Mathematics Project (MMP) model. (2) explaining the increase in mathematical problem solving abilities by applying the Missouri Mathematics Project model. The model used is quantitative using quasi-experimental methods and samples consisting of two classes as an experimental class and a control class with test research instruments (pretest and post-test) and observation of the learning process. This research was conducted at SDN Rawa, Sukahening District, Tasikmalaya Regency. Based on the results of observations, it shows that the process of learning mathematics by applying the Missouri Mathematics Project (MMP) model has changed. This can be seen from the significantly different student learning outcomes after being analyzed using SPSS 29 with the Mann-Whitney U-Test, the test results show Sig = 0.000 < = 0.05 then Ho is rejected. So it can be concluded that there are differences in student learning outcomes between the experimental class and the control class using the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model is better than conventional learning.

Keywords : *Missouri Mathematics Project; Solving; Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, peneliti menerapkan *Missouri Mathematics Project* (MMP) dilaksanakan dengan lima langkah, yaitu *Review* (Apersepsi), *Development* (Pengembangan), *Cooperative working* (kerja kelompok), *Seatwork* (Kerja mandiri), *Assignment* (Penugasan). Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP). (2) menjelaskan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project*. Model yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu dan sampel yang terdiri dari dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrumen penelitian test (pretest dan post-test) dan observasi proses pembelajaran, penelitian ini dilakukan di SDN Rawa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang berbeda secara signifikan setelah dianalisis menggunakan SPSS 29 dengan Mann-Whitney U-Test, hasil pengujian menunjukkan Sig = 0,000 < = 0,05 maka H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pernbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol denan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Missouri Mathematic Project, Pemecahan, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran di sekolah adalah membekali siswa agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki siswa sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah matematika. Seperti dikutip BSNP (2006:147) bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, sehingga untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Salah satu fokus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah kemampuan pemecahan masalah.

Senthamarai dkk. (2016:797) berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan inti dari matematika, sehingga penting untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dan mencari solusi dari masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika tidak hanya bermanfaat dalam segi akademik atau berkaitan dengan rumus-rumus belakang, tetapi bertujuan untuk melatih siswa dalam penalaran, berpikir kritis, kreatif, logis, sistematis, dan melatih dalam memecahkan masalah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menandakan adanya hambatan dalam pencapaian kompetensi pengetahuan matematika yang belum optimal sehingga menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal latihan dan siswa masih belum mengembangkan ide dan kemampuannya. Berdasarkan pengamatan dari kegiatan yang dilakukan, penyebab dari permasalahan tersebut diantaranya adalah dalam pembelajaran siswa tidak ditempatkan pada posisi aktif dalam memahami konsep materi. Saat berlatih soal cerita, siswa kurang mendapatkan penjelasan dan penekanan pada tahapan penyelesaian soal seperti hal-hal yang diketahui, ditanyakan, rumus atau solusi, dan jalankan rumus solusi. Maka, dilakukan penelitian dengan menggugun metode *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang berorientasi pada pemecahan masalah dan proyek.

KAJIAN LITERATUR

1. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Fatimah (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) memuat hal-hal yang dapat mengefisienkan waktu belajar siswa. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah Matematika sehingga pada akhirnya siswa mampu mengkonstruksikan jawabannya sendiri karena banyaknya pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan soal latihan (Febrianti, 2013). Mengingat teori kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak sekolah dasar (usia 7-12 tahun) termasuk dalam tahap operasional konkrit, maka dalam pembelajaran Matematika juga perlu memperhatikan sifat siswa yang mulai berpikir logis dan menggunakan benda konkrit untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Saat ini terdapat pendekatan pembelajaran yang sangat populer dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan matematika realistik yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep pembelajaran yang sedang diberikan dengan hal-hal yang bersifat real (nyata).

Kyle (dalam Ansori & Aulia, 2015:50) mengungkapkan bahwa model *Missouri Mathematics Project* (MMP) didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Good, Grouws, dan Ebmeier pada pertengahan tahun 1970 dan awal tahun 1980 di *University Of Missouri*.

Columbia, AS. Model MMP ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD dan SMP.

Nama model tersebut diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Thomas L. Good dan Douglas A Grouws tahun 1979 dengan judul penelitian “*The Missouri Mathematics Effectiveness Project or MMP is a program designed to help teacher effectively to be characteristic of teachers whose students made out standing gains in achievement*”. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa : *Missouri Mathematics Proyek* (MMP) adalah program yang dirancang untuk membantu guru dalam hal efektif mengajar dengan menggunakan latihan-latihan yang telah diidentifikasi dari penelitian kolerasional sebelumnya agar siswa mencapai kemajuan luar biasa. Pada pembelajarannya guru harus membangun pengetahuan belajar dan paham pada setiap materi.

Tiasto & Arliani (2015:1192) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran MMP tugas proyek, adalah tugas proyek kelompok yang berisi langkah-langkah untuk membimbing siswa menemukan sendiri konsep matematika, kegiatan berkelompok ini melatih siswa untuk bekerja sama dan memungkinkan munculnya ide dan pendapat siswa yang beragam sehingga penyelesaian proyek masing-masing kelompok mungkin berbeda dalam proses atau cara mengerjakannya. Sehingga, siswa semakin kreatif dan aktif dalam menyelesaikan masalah. Ada lima langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Missouri Mathematics Project* (MMP), yaitu *review* atau pengenalan, pengembangan atau *development*, *cooperative working* atau kerja kooperatif, *seatwork* atau latihan mandiri, dan penugasan atau penugasan.

Menurut Alba dkk, (2014 : 108) model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) memiliki kelebihan antara lain banyak materi yang dapat disampaikan kepada siswa dan banyak latihan sehingga siswa terampil dalam berbagai soal. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) juga memiliki kekurangan, antara lain: siswa tidak dalam posisi aktif dan memungkinkan siswa cepat bosan karena lebih banyak mendengarkan dengan catatan jika guru tidak memahami setiap kegiatan dalam sintaks model ini (Widdiharto, 2004, 29).

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Brad (2011:21) bahwa suatu masalah dalam matematika adalah sesuatu yang mempunyai hipotesis dan untuk memperoleh data tertentu harus dicari pemecahannya melalui perhitungan dan penalaran. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah dalam matematika merupakan situasi yang tidak biasa dan tidak jelas cara penyelesaiannya, sehingga perlu untuk diselesaikan dengan cara tertentu.

Senthamarai dkk (2016:797) mendefinisikan keterampilan pemecahan masalah sebagai jantung matematika karena tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga mempengaruhi pengembangan keterampilan berpikir. Pentingnya belajar matematika juga untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika dan mencari solusi dari masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemecahan matematika, siswa dapat mengembangkan kemampuannya termasuk cara berpikir, rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketekunan dalam situasi yang tidak biasa temukan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan awal, pemahaman, dan keterampilan untuk memahami, menentukan dan menerapkan strategi dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka indikator kemampuan pemecahan masalah

matematis dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan indikator menurut Polya, yaitu sebagai berikut:1) *Memahami masalah*, yaitu siswa mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tentang masalah atau soal cerita yang diberikan.2) *Merencanakan penyelesaian*, yaitu siswa mampu menentukan cara/strategi/rumus yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.3) *Melaksanakan rencana penyelesaian*, yaitu siswa mampu menerapkan strategi atau rumus yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh jawaban. 4) *Memeriksa kembali*, yaitu siswa mampu memeriksa kembali langkah-langkah dari proses perhitungan yang telah dilakukan serta hasil akhir dari penyelesaian yang diperolehnya untuk meyakinkan kebenaran jawaban.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan pengujian. hipotesis yang telah ditentukan (Prof. Dr. Sugiyono, 2010:14)

Menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*), yang digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data yang sebenarnya, dengan desain *Pret-test Post-test Control Group Design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dua kelompok dan dua kali pengukuran (Redhana, dkk. 2019:132). kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok kontrol. Sedangkan menurut sugiyono (2010) *Pret-test Post-test Control Group Design* yaitu Desain dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberikan pret-test untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data penelitian secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:225). Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2006:225) adalah suatu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, tetapi misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tahap observasi, wawancara Tes/Evaluasi, catatan Lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui data *pret-test*, *post-test* dan memperoleh hasil peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah yaitu selisih dari skor antara kelas eksperimen dan control

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara Tes/Evaluasi, catatan Lapangan dan dokumentasi kepada informan yang dituju yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa/siswi SDN Rawa Sukahening Kabupaten Tasikmalaya untuk mengikuti pret test dan post test peserta didik yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Menerapkan *Missouri Mathematics Project* (MMP) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SDN Rawa Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

Penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV pada materi pembelajaran volume kubus dan balok dari pembelajaran Ke-1 dan Pembelajaran Ke-II mengalami peningkatan. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) yang digunakan selama pembelajaran sesuai dengan sintaknya, yaitu sebagai berikut:

Pendahuluan (*Review*). Pada langkah pertama ini, peneliti menghubungkan materi dengan konteks atau pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan. Apersepsi ini penting dilakukan untuk membangun koneksi atau hubungan kognisi siswa agar tidak ada pengetahuan dan pemahaman yang terhambat dan berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami konsep materi.

Pengembangan (*Development*). Pada langkah kedua ini peneliti mengembangkan pembelajaran melalui demonstrasi dan media berupa kubus satuan dan bentuk geometri yang digunakan sesuai dengan materi. Penyajian langkah pengembangan ini harus dipadukan dengan latihan-latihan terkontrol atau kerja kooperatif untuk membekali siswa dengan konsep yang utuh dan juga untuk menghemat waktu (Krismanto, 2003:11).

Gotong royong (*Cooperative Working*). Siswa dibagi menjadi lima kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas proyek yaitu menentukan rumus bangun ruang. Peran peneliti disini adalah mengamati dan membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompoknya, serta memastikan semua siswa bekerja dalam kelompok. Langkah pengembangan yang dipadukan dengan langkah ini menjadikan penyampaian konsep materi menjadi lebih baik.

Pekerjaan mandiri (*Seatwork*). Setelah siswa bekerja dalam kelompok, pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan soal-soal berbasis pemecahan masalah berupa soal cerita yang diberikan untuk lebih memantapkan kemampuannya.

Penutupan (*Assigment*). Pembelajaran pada umumnya adalah membuat kesimpulan pembelajaran. Pemberian tugas dapat memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan menjadikan siswa terampil dalam mengerjakan berbagai soal karena sering berlatih.

2. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas IV SDN Rawa Sukahening Tasikmalaya Dengan Menerapkan *Model Missouri Mathematics Project* (MMP).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata skor pretest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu rata-rata skor pretest kelas eksperimen 56,12 sedangkan rata-rata skor pretest kelas kontrol 48,90 hal ini disebabkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan untuk nilai post-test terjadi peningkatan pada kedua kelas yaitu rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 77,70 Dan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 55,86 rata rata hasil post-test kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Mengacu pada data tersebut terlihat bahwa peningkatan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan *Mann-Whitney U-Test* yaitu peningkatan pemecahan masalah matematis siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data N-Gain diketahui bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,460 Lebih besar dari rata-rata N-Gain kelas kontrol yaitu 0,135 indikator penentuan klasifikasi N-Gain menggunakan Klasifikasi Hake. Interpretasi peningkatan pemecahan masalah matematis siswa menurut Hake adalah kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan kelas kontrol berada pada kategori rendah hal ini disebabkan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan model *Missouri Mathematic Project* (MMP) dan pembelajaran konvensional berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam pembelajaran matematika dilakukan dalam lima langkah yaitu *review* (persepsi), *development* (pengembangan), *Cooperative Working* (kerja kelompok), *Seatwork* (kerja mandiri), dan *Assignment* (penugasan). Pada penelitian pertama terdapat kekurangan dan diperbaiki pada penelitian kedua sehingga keseluruhan langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Tahapan penelitian juga sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Hal ini terlihat dari hasil observasi yang sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
2. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai posttest pada nilai pretest pada kelas eksperimen yang dianalisis menggunakan uji-t analisis dapat dilihat bahwa nilai $\text{Sig}=0,000 < = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat juga dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai t hitung = 5,671 dan derajat kebebasan (df) = 38 dengan taraf signifikansi 5% = 0,05, nilai t tabel = 1,686 sehingga t hitung = 5,671 > 1,686 = t tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat menggunakan Model *Missouri Mathematics Project* MMP lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, laely Nurul, dkk, (2020). Penerapan Model *Missouri Mathematics Project* untuk meningkatkan hasil belajar. Volume 8 (43-44). Purwokerto.
- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 80–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Alba, F.M., Chotim, M., & Junaedi, I. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Generatif dan *Missouri Mathematics Project* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *UNNES Journal of Mathematics Education*, 107-112.

- Ansori, H. & Aulia, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 49-58.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Undang-undang No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Brad, A. (2011). A Study of The Problem Solving Activity In High School Students: Strategies An of Self-Regulated Learning. *ACTA DIDACTICA NAPOCENSIA*, 22-29.
- Fatimah S., Kurniasih, N, & Nugraheni, P. 2014 “peningkatan kemandirian Belajar Matematika Menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project pada siswa kelas VIII”. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Puworejo* diakses di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=272354&tittle> (diakses pada tanggal 25 Januari 2023)
- Fatimah, L, U. & Alfath, K. (2019). *Analisis Kesukaran Soal, daya pembeda dan fungsi distributor*. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8 (2), 37-64
- Febrianti, I., Castiwa & Yunarti, T. 2013 “Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project terhadap pemahaman konsep matematis siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, tersedia pada <http://download.portalgaruda.org/articel.php?article=288426&7232&title> (diakses pada tanggal 25 Januari 2023)
- Good, T.L. & Grouws, D.A. (1979). The Missouri Mathematics Effectiveness Project: An Experimental Study in Fourth-Grade Classrooms. *Journal of Educational Psychology*, 355-362.
- Krismanto, A. (2003). *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas PPPG Matematika.
- Redhana, W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2239-2253.
- Rohman, T. (2020) *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan*
- Senthamarai, K., Sivapragasam, C., & Senthilkumar, R. (2016). A Study on Problem Solving Ability in Mathematics of IX Standard Students in Dindigul District. *International Journal of Applied Research*. 797-799.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurussobah, Sopah (2019). penerapan model Missouri Mathematics Project (MMP) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di Bandung . *Jurnal PGSD UPI Bandung*.
- Tiasto, R.H., & Arliani, E. (2015). “Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan Metode *Two Stay Two Stray*: Efektifitasnya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Tawangmangu.” *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (hlm. 1191-1198).
- Widdiharto, R. (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Depdiknas PPPG Matemat

